

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarahnya Indonesia telah menghadapi guncangan perekonomian hingga keterlibatan negara asing dalam membantu pemulihan perekonomian Indonesia, hal ini tidak cukup untuk menunjang keberlangsungan kestabilan perekonomian Indonesia. Dengan demikian, sumber daya merupakan faktor yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan berkembangnya sebuah organisasi untuk jauh lebih baik. Hadirnya lokasi wisata yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dengan usaha yang dimiliki saat ini. Sumber daya manusia pula berpengaruh terhadap berkembangnya tingkat pelayanan pariwisata.

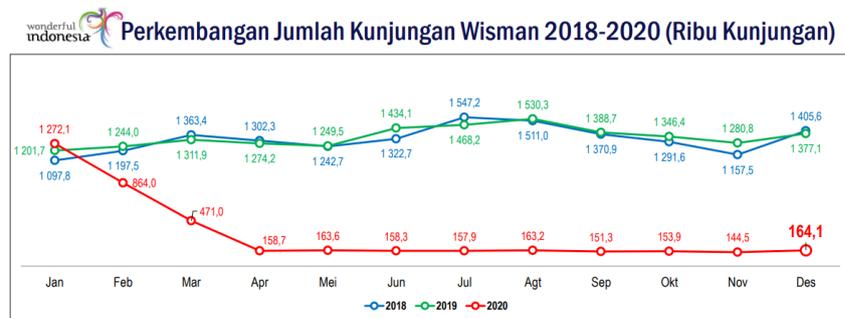
Pariwisata merupakan salah satu sector yang telah menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat seperti perdagangan, jasa, serta hunian yang berpengaruh terhadap perekonomian negara. Kemunculan pariwisata memberikan dampak positif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat, hadirnya kolaborasi masyarakat dengan pemerintah dalam memajukan pariwisata berdampak positif bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sleman yang memiliki peran penting khususnya dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Sleman. Di daerah Kecamatan Pramaban Kabupaten Sleman memiliki beragam destinasi wisata yang banyak mendapatkan perhatian dari wisatawan domestik hingga mancanegara. Ragam wisata tersebut diantaranya Candi Prambanan, Ratu Boko, Tebing Breksi, Candi Kalasan serta masih banyak lagi terdapat wisata alam, non alam, maupun berbalut dengan budaya. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

Kabupaten Sleman dilaksanakan dengan baik, dari tahun ke tahun kunjungan wisatawan mengalami peningkatan.

Namun akibat kemunculan virus Covid-19 sejak Desember 2019 yang telah ditetapkan sebagai Pandemi Oleh WHO (*World Health Organization*) mengakibatkan Pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan. Di Indonesia kasus pertama yang terkonfirmasi pada bulan maret 2020, Pencegahan penularan virus mulai dikampanyekan dengan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, serta sering mencuci tangan dengan sabun. Seluruh aktivitas dilakukan dirumah yang disebut juga dengan *Work From Home*, hal ini merubah seluruh tatanan kehidupan, sektor pendidikan, pariwisata hingga berdampak pada pendapatan ekonomi. Sektor pariwisata di Provinsi D.I. Yogyakarta hampir 100% ditutup akibat adanya Covid-19. Pemerintah membuat kebijakan karantina sebagian wilayah Indonesia (*Lockdown*), hingga menjadi Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) untuk beberapa wilayah Kabupaten, Kota yang sesuai dengan tingkat keparahan atau resiko tinggi. Hal ini membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat yang bermata pencaharian di daerah wisata. Pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang cukup signifikan bagi Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman, menurut data yang diperoleh dari Badan Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta Pada Bulan Oktober 2019, terdapat data kunjungan wisatawan asing ke Yogyakarta masuk dari Bandara Adisutjipto mencapai 9.577 kunjungan atau turun 10,12% berbeda dari wisatawan pada bulan sebelumnya yang berjumlah 10.655 kunjungan. Sedangkan apabila dibandingkan dengan Bulan Oktober 2018, terjadi penurunan sebesar 17,53 persen. Pada Bulan Oktober 2019 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 10,12% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan Bulan Oktober 2018, tingkat kunjungan wisatawan mancanegara menurun bulan Oktober 2019 sebesar 17,53%. Hal

yang sama juga terjadi secara kumulatif dari Januari hingga Oktober 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu terjadi penurunan sebesar 19,43% (Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2020).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Menurut (Soleha, 2020) SDM bermanfaat bagi pariwisata untuk menunjang dan menghasilkan hal positif dari suatu wisata, salah satu yang termasuk kedalam SDM pariwisata yaitu pelaku usaha disekitar lokasi wisata. Dalam setiap lokasi wisata terdapat beragam sector yang berkembang untuk mensejahterakan perekonomian, namun pada era saat ini akibat kemunculan pandemic berdampak pada sector pariwisata mengalami penurunan pengunjung yang sangat drastis sehingga berpengaruh terhadap sektor lainnya yang berada di Wisata Candi Prambanan. Wisata sejarah yang dimiliki kabupaten Sleman menjadi pusat perhatian bagi wisatawan asing maupun domestic yang berkunjung. Menurut data yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) Pada Bulan November 2020 tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara ke D.I. Yogyakarta melalui pintu masuk Bandara Internasional Yogyakarta, jumlah data penumpang yang memasuki Bandara Adiustjipto serta Bandara Internasional Yogyakarta lebih rendah dibandingkan dengan data penumpang yang berangkat yaitu hanya 85.167, berbeda dengan 87.294 penumpang yang keluar. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata D.I. Yogyakarta mengalami penurunan yang sangat drastic. Pengembangan destinasi wisata yang dilakukan

kabupaten Sleman di Kecamatan Prambanan yang memiliki beragam destinasi wisata yang saat ini menjadi titik perhatian pemerintah yaitu wisata Candi Prambanan. Menurut (Amelia & Prasetyo, 2022) akibat kemunculan Pandemi maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah mengatur pedoman protocol kesehatan berbasis CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) yang diperuntukkan bukan hanya penanggung jawab pariwisata namun juga pada masyarakat sekitar wisata dalam meningkatkan pelayanan pada wisatawan. Pemerintah Kabupaten Sleman dalam hal ini yang sangat berperan dalam pengembangan kembali wisata yang saat ini mengalami perubahan akibat adanya kebijakan pemerintah untuk menepati protokol kesehatan, di era pasca pandemi saat ini Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan mampu memberikan kebijakan terhadap wisata Daerah Candi Prambanan untuk peningkatan Kembali minat kunjungan wisatawan. Dalam jurnal penelitian yang berjudul **“Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Di Kawasan Wisata Candi Prambanan Tahun 2021”** peneliti ingin mengevaluasi kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Candi Prambanan pasca pandemic Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Pariwisata yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Daerah sekitar Prambanan, Kabupaten Sleman saat ini mengalami penurunan pengunjung akibat adanya Pandemi Covid-19. Pemerintah sebagai organisasi yang memiliki wewenang dalam kebijakan dalam peningkatan kunjungan wisatawan pasca terjadinya pandemi covid-19, Kebijakan pemerintah diperlukan dalam meningkatkan Kembali kunjungan wisatawan, Berdasarkan permasalahan yangtelah diuraikan, maka rumusan masalah peneliti adalah **“Bagaimana Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan di Kawasan Wisata Candi Prambanan Tahun 2021”?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat penerapan kebijakan pemerintah berupaya untuk meningkatkan kunjungan pada wisata Candi Prambanan bagaimana strategi kebijakan pemerintah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pasca pandemi untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan dari kebijakan pemerintah. Peneliti mampu mengkaji serta menganalisis maka diperlukan adanya dinamika tersebut sehingga dari hasil analisis yang peneliti lakukan mampu memberikan manfaat serta penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pemerintah untuk menuju langkah lebih baik.

D. Manfaat peneliti

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kebijakan pemerintah dalam pengembangan Pariwisata di daerah Kecamatan, Prambanan, Kabupaten Sleman pasca pandemi Covid-19. Penelitian terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan di wisata Candi Prambanan masih minim sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang untuk penelitian berkelanjutan terkait pengembangan wisata khususnya pada kebijakan pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta kemampuan menganalisis suatu program tentang Strategi kebijakan pemerintah kabupaten Sleman dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pasca Covid-19 di Candi Prambanan berdasarkan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan. Bagi lokasi wisata Candi Prambanan hasil

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan saran atau masukan bagi Pariwisata di Kecamatan Prambanan serta pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengelola wisata di Daerah Sleman serta informasi tentang dampak yang dialami pariwisata Candi Prambanan dan sekitarnya akibat pandemi Covid-19, masyarakat mengetahui kebijakan yang dilaukandalam rangka pemulihan kunjungan Wisata Candi Prambanan dengan persiapan sumber daya manusia. Peneliti berharap hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi mahasiswa serta mengisi kelangkaan kepustakaan mengenai Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman pada pasca Pandemi. Selain itu, penelitian ini diharapkan merangsang penelitian-penelitian terbaru untuk mempelajari lebih jauh mengenai kebijakan pemerintah kabupaten Sleman dalam pengelolaan pariwisata.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penyusunan skripsi peneliti mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan merupakan sebuah keharusaan. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penyusun serta tetap memiliki batasan penelitian yang akan diteliti sehingga menjadi fokus.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New Normal	(Fadhil & Zaenuri, 2021)	Hasil penelitian terindikasi banyaknya perbedaan yang terjadi pada sektor pariwisata setelah terjadinya bencana Covid-19, perubahan yang dapat dirasakan adalah wisatawan tidak dapat mengunjungi langsung lokasi wisata.

			Namun karena pariwisata merupakan sumber penggerak perekonomian pertama di Yogyakarta, maka diterapkan protokol kesehatan dan juga mengembangkan wisata online dengan memanfaatkan perkembangan zaman dengan teknologi.
2.	Strategi Pemberdayaan UMKM berbasis PKK Di Desawisata Sekapuk Kabupaten Gresik	(Ermawati et al., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian dalam mendukung desa wisata Gresik dengan adanya kolaborasi dengan PKK sehingga wisata Selo Tirto Giri dapat dikembangkan, dengan adanya pengembangan wisata di desa Sekapuk akan membuka peluang usaha sehingga berkembang sektor UMKM masyarakat sekitar. PKK pula memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Sekapuk untuk mengembangkan UMKM.
3.	Implementasi Kebijakan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Adabtasi Kebiasaan Baru Di Bidang Pariwisata Study Kasus di Kabupaten Gunungkidul	(Sumarni, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah untuk membuat ekonomi bangkit kembali, pemerintah memerlukan adanya kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru akibat adanya pandemi Covid-19, pada wilayah wisata

			Gunung Kidul pemerintah telah menetapkan kebijakan dengan memberikan sarana dan prasarana untuk para masyarakat agar dapat tetap mematuhi protokol kesehatan seperti alat untuk mencuci tangan, peraturan yang baru dibuat, serta thermo gun atau alat pengukur suhu bagi pengunjung wisata.
4.	Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta	(Yulianto & Hari Putri, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara dalam mengembangkan wisata bertujuan untuk menambah daya tarik wisatawan, salah satu unsur yang mendukung pembangunan yaitu desa wisata. Dalam pengembangan daya tarik wisata merupakan strategi agar dapat menarik perhatian wisatawan dengan memanfaatkan promosi melalui perguruan tinggi kemudian bantuan dari pemerintah serta perbaikan sumber daya manusia yang memadai dan mempersiapkan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata sehingga kaan memajukan perekonomian desa.
5.	Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Era New Normal Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Aplikasi Visiting Jogja	(Mali, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan adanya teknologi belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk persebaran informasi wisata. Berdasarkan website

			<p>visitingjogja.com pengunjung wisata masih banyak oleh wisatawan local. Namun, usaha dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam memanfaatkan adanya teknologi sebagai media promosi terutama dimasa Pandemi Covid-19.</p>
6.	<p>Strategi Integrasi Sistem Transportasi Umum Dalam Menunjang Pariwisata Kota Yogyakarta</p>	<p>(Ramadhan & Buchori, 2018)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan mengenai kualitas pelayanan transportasi dalam menunjang pariwisata di Yogyakarta perlu adanya peningkatan, angkutan merupakan sara yang diperlukan pada daerah pariwisata. Urutan prioritas penanganannya yaitu dengan cara integrasi jadwal, jaringan, penggunaan lahan, lingkungan serta sosial. Permasalahan penggunaan kendaraan pribadi oleh para wisatawan membuat kemacetan di Yogyakarta.</p>
7.	<p>Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	<p>(Wijayanti, 2021)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa instagram merupakan salah satu aplikasi sosial media yang dapat menghubungkan seluruh kehidupan, bahkan banyak informasi yang bisa didapatkan melalui instagram. Di era saat ini pemanfaat instagra berkembang menjadi media promosi untuk pariwisata, berbagai informasi serta</p>

			review pariwisata dapat dijadikan referensi wisata. Dalam promosi pariwisata menggunakan instagram lebih efektif, efisien, serta dapat meningkatkan volume penjualan.
8.	Strategi Adaptasi Taman Pintar Yogyakarta Menghadapi Pandemi Covid-19 (Alawiah & Makhasi, 2020)	. (Alawiah & Makhasi, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata taman pintar memanfaatkan media sosial Instagram agar wisata tetap berjalan meskipun telah ditutup selama pandemi. Di daerah <i>selling area</i> Taman Pintar diberikan tempat untuk selalu menjaga protokol kesehatan sehingga memberikan kenyamanan pada pengunjung lokasi wisata tersebut. Penjual makanan pula disarankan untuk selalu menggunakan sarung tangan dan masker sehingga dapat menjaga higienitas produk yang akan dijual.
9.	Jendela Jogja: Portal Promosi dan Pemasaran Pariwisata Yogyakarta	(Ridha et al., 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi informasi dianggap salah satu wadah yang efektif dan efisien untuk media promosi, di era yang serba digital saat ini "Jendela Jogja" hadir sebagai wadah untuk menarik minat wisatawan. Aplikasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai wisata yang akan dikunjungi, mulai dari sejarah hingga harga tiket masuk lokasi wisata.

10.	Strategi Pemulihan Dengan Kerjasama Dua Sektor, Mungkinkah Sektor Pariwisata Dan UMKM Bangkit? (Studi Kasus UMKM dan Wisata Kabupaten Pacitan)	(Saputro & Dawud, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan adanya kolaborasi yang dilakukan antara pariwisata dengan sektor UMKM. Strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pacitan dengan melakukan kolaborasi dengan <i>influencer</i> , kemudian dengan cara melakukan penggabungan paket wisata sehingga para wisatawan dapat menikmati beberapa lokasi wisata hanya dengan satu tiket, serta dilakukan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia.
11	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	(Yakup & Haryanto, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat pariwisata yang berkembang, pariwisata mampu mendukung pertumbuhan ekonomi karena mampu menggerakkan banyak sector yang mendapatkan keuntungan dari pariwisata. Sehingga banyaknya dilakukan peningkatan pariwisata guna membantu mendorong perekonomian Indonesia.
12	Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta	(Wadjajudje et al., 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi mempengaruhi hampir seluruh sector, karena meningkatnya produk domestik regional bruto. Sehingga pada Provinsi DKI

			Jakarta suatu kenaikan perekonomian memberikan dampak positif serta mempengaruhi Pendapatan Asli daerah (PAD) dan perlu terus dikembangkan sehingga memajukan kesejahteraan masyarakat.
13	Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno (Studi di Kelurahan Sentul Kota Blitar)	(Setiawan, 2018)	Hasil penelitian menunjukkan dalam pengembangan wisata terdapat strategi yang mampu mendorong, yaitu diberlakukan penataan suatu wilayah sehingga dalam sebuah lokasi wisata tertata dengan baik dan tidak adanay perusakan lingkungan, dilakukan peningkatan promosi pada wisata, memberikan pelatihan agar masyarakat mampu mengelola lingkungan wisata. Hadirnya lokasi wisata merupakan salah satu pendorong perekonomian masyarakat sehingga mampu mendorong adanya pertumbuhan ekonomi.
14	Konten Instagram Sebagai Media Promosi Desa Wisata Tenganan Dauh Tukad Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pasca Pandemi (Nandaryani & Adhi Santosa, 2022)	(Nandaryani & Adhi Santosa, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melalui strategi pemanfaatan teknologi dengan mengandalkan adanya media social Instagram sehingga dapat dapat mengetahui adanya lokasi wisata terutama desa wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kunjungan

			wisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
15	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan Warga Lokal (Studi Kasus: Iboih, Sabang)	(Ilmiah & Jim, 2018)	Hasil penelitian menunjukkan pariwisata mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terlebih semakin bertambahnya usia masyarakat maka akan semakin merasakan keuntungan dari adanya pariwisata. Tingkat Pendidikan mempengaruhi peluang didapatkan karena dengan adanya pariwisata maka banyaknya peluang usaha yang dikembangkan.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2022

Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya digunakan penelitian ini untuk acuan. Terdapat persamaan dalam penelitian terdahulu, diantaranya persamaan terletak pada strategi serta kebijakan pemerintah dalam mengembangkan lokasi wisata. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini fokus kepada Pengembangan kunjungan wisatawan pasca pandemic covid-19 pada daerah wisata Candi Prambanan serta terfokuskan pada kebijakan yang di rekomendasikan oleh pemerintah. Perbedaan lainnya terdapat pada fokus permasalahan dimana penelitian ini terfokuskan pada kolaborasi yang dilakukan pemerintah dengan wisata Candi Prambanan sehingga dapat memulihkan kembali wisata Candi Prambanan yang mengalami keterpurukan. Peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi serta mengetahui tentang kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Candi Prambanan pasca Pandemi Covid-19. Perbedaan lainnya pula peneliti fokus pada strateg kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman mendapatkan hasil positif atau negatif.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, maka kerangka teori digunakan sebagai acuan yang berfungsi sebagai landasan berpikir peneliti. Adapaun kerangka teori yang digunakan sebagai landasan berpikir peneliti sebagai berikut:

1. Kebijakan Pemerintah

a. Kebijakan Publik

Menurut (Nurfurqon, 2020) kebijakan merupakan tata cara dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan secara bersama maupun secara individual dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang ada. Keputusan diambil dengan pertimbangan sehingga keputusan tersebut terlahir karena adanya persetujuan yang dilakukan oleh kelompok atau individu sebagai penanggung jawab pemangku kebijakan. Sementara menurut (Akhmaddhian, 2017) kebijakan yaitu usulan yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan di suatu lingkungan agar tercapainya sebuah tujuan, kebijakan lebih mengarah kepada tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan apa yang akan dicapai sehingga suatu permasalahan dapat dilihat apakah dapat terselesaikan dengan solusi yang ditawarkan. Solusi tersebut diberikan dapat oleh perseorangan atau individu maupun pemerintah. Kebijakan memiliki pola yang berhubungan antara satu dengan yang lain serta memiliki dampak yang positif dan negatif, kebijakan positif berupa keputusan yang dapat diselesaikan sedangkan negatif pemerintah terkesan tidak ingin ikut campur tangan pada suatu permasalahan.

Menurut (Tuwu, 2020) Kebijakan pemerintah atau kebijakan public diungkapkan yaitu keputusan yang diambil oleh pemerintah dengan tujuan

mendorong warganya kearah yang lebih baik, kebijakan diambil untuk mengarahkan seluruh sektor agar dapat dimanfaatkan dengan tepat. Kebijakan yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan publik guna menjalani hidup yang lebih baik. Menurut pandangan (Prasetyo et al., 2018) Kebijakan pemerintah adalah sekelompok orang yang memiliki kekuasaan dan diberikan hak untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam sistem pemerintahan yang terbaru untuk mencapai ketertiban dalam peerapan sebuah kebijakan maka kebijakan harus berdasarkan pada peraturan perundang-undangan. Berebda dengan sistem pemerintahan tradisional. Adapun menurut (Risnawan, 2017) Kebijakan publik merupakan aturan yang dibuat oleh pemerintah yang disampaikan oleh masyarakat maupun dari pemikiran pemerintah dengan tujuan memberikan perubahan pada kehidupan yang lebih baik, penerapan aturan tersebut dengan paksaan demi mencapai tujuan serta suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil jika permasalahan dapat diselesaikan.

Menurut Perda. No.8 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik dalam (Sirajuddin Arief, 2014) memiliki kesimpulan mengenai kebijakan public, yaitu hasil dari sebuah kajian secara menyeluruh, terpadu mengenai sebuah pilihan yang menghasilkan suatu keputusan yang mampu menghasilkan jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada sehingga permasalahan yang timbul di masyarakat dapat terselesaikan dengan baik. Adapun definisi menurut Riant Nugroho dalam (Minang et al., 2021) kebijakan public adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan bangsa, seperti halnya Indonesia memiliki tujuan masyarakat mendapatkan hak dan kewajiban yang sama serta kehidupan yang makmur sesuai dengan pancasila, maknanya kebijakan public

ditetapkan untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia, cita-cita bangsa dapat terwujud melalui kebijakan yang dibuat dan dukungan masyarakat.

Menurut Thomas R. Dye *Islamy Dalam* (Sutmasa, 2021) memiliki pandangan bahwasannya pemaknaan kebijakan merupakan aturan yang diputuskan oleh pemangku kepentingan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan, kebijakan membawa perubahan besar pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku kepentingan diharapkan dapat membawa jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada ditengah masyarakat. Menurut *Islamy dalam* (Herdiana, 2018) kebijakan publik memiliki elemen yang mendukung kuat, yaitu: 1) Kebijakan berupa keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan publik; 2) Kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah harus dilaksanakan sesuai dengan keputusan yang diberikan oleh pemerintah; 3) Suatu kebijakan publik yang tidak dapat terlaksana maupun yang terlaksana harus memiliki alasan yang kuat; 4) Suatu keputusan yang diberikan oleh pemerintah ditujukan oleh seluruh masyarakat sehingga tidak adanya perbedaan.

Menurut Dunn (Muadi Sholih et al., 3016) memiliki pandangan dalam permasalahan dalam penerapan kebijakan publik yaitu terdapat pada bobot kebijakan, keinginan yang belum terpenuhi serta kesempatan dalam sebuah penerapan kebijakan. Analisis masalah kebijakan yaitu hal yang utama dalam penyelesaian permasalahan dengan dilakukan kebijakan yang sesuai. Sedangkan menurut Parsons dalam (Maros & Juniar, 2016) Sebuah isu yang berkaitan dengan publik serta dimasukkan dalam sebuah agenda pemerintah dalam penyelesaian isu mengenai urusan publik, terdapat 13 urusan publik,

yaitu: keperluan publik, pandangan publik, perlengkapan publik, aturan publik, sektor publik, kesehatan, transportasi publik, tingkat pendidikan publik, pelayanan publik, akuntabilitas publik, ruang buang air publik, penjagaan lokasi umum, keuangan publik. Dari berbagai komponen yang telah dijelaskan disimpulkan bahwa seluruh kehidupan publik bergantung pada sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Ramadhani dalam (Triana et al., 2021) memiliki pengertian lain mengenai kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan merupakan suatu yang terjadi untuk menentukan tujuan secara tidak berurutan serta terjadi tanpa adanya unsur kesengajaan namun tetap dilakukan dengan penuh kesadaran, sehingga kebijakan tersebut memiliki keterkaitan serta memiliki pemikiran tertentu sehingga keputusan dilakukan lebih dari satu orang dengan pertimbangan yang dilakukan. Dalam pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan sebuah keputusan yang secara mendadak dilakukan oleh kelompok pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Ahdhan, 2014) kehidupan public merupakan peraturan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan oleh masyarakat, terciptanya peraturan dibuat berdasarkan persetujuan masyarakat dengan pemerintah sehingga diharapkan mampu mengurangi penyimpangan yang terjadi.

b. Prinsip-Prinsip Inovasi Kebijakan

Menurut (Ramdhani & Ramdhani, 2017) terdapat aspek dalam pelaksanaan kebijakan, yaitu:

1) Komunikasi

Tulisan, kode, maupun simbol yang disampaikan kepada orang lain untuk mendapatkan ide atau gagasan, komunikasi yang buruk dapat mengakibatkan

pelaksanaan kebijakan menghasilkan hal yang buruk pula. Suatu kebijakan harus disampaikan dengan jelas sehingga masyarakat dapat merealisasikan kebijakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Komunikasi diperlukan untuk menuju kesepakatan antar kedua belah pihak yang akan mengeluarkan kebijakan maupun pelaksana kebijakan.

2) Kewenangan

SOP digunakan sebagai prosedur dalam sebuah birokrasi, pelaksana kebijakan erat kaitannya dengan struktur birokrasi serta dalam melaksanakan dan penentu kebijakan diputuskan secara politik.

3) Sikap pelaksana

Pelaksana kebijakan harus memiliki sifat yang bijak sehingga pelaksana kebijakan tidak membelokkan suatu kebijakan yang telah dibuat. Sifat dapat menentukan kualitas seseorang dalam menjalankan suatu perintah sehingga pelaksana kebijakan dituntut untuk memiliki kepribadian baik. Oleh karena itu diperlukan adanya seleksi bagi individu dalam melaksanakan suatu kebijakan.

4) Sumber daya

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dari sebuah keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik. Sumber daya bukan hanya dari faktor manusia namun juga dari segi keuangan serta fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan suatu kebijakan.

menurut (Abdulah et al., 2019) mengutip berdasarkan Charles O. Jones kebijakan memiliki komponen yang terdiri dari:

- a) *Goal*, tujuan yang diinginkan dalam sebuah kebijakan;
- b) *Plans*, penjabaran yang lebih jelas mengenai solusi yang dikemukakan untuk mencapai tujuan;

- c) *program*, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan;
- d) *decision*, langkah yang dilakukan menentukan, merancang, merealisasikan serta mengoreksi sebuah keputusan;
- e) efek, dampak yang didapatkan dari pelaksanaan sebuah kebijakan;

c. Asas-Asas Kebijakan Publik

Dalam pelaksanaan kebijakan public berkaitan erat dengan good governance, asas dari penyelenggaraan pemerintah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dalam (Agustini & Agung, 2019) merupakan asas pemerintah yang baik, yaitu:

- 1) Kepastian hukum
- 2) Mentaati pelaksanaan aturan negara
- 3) Mengutamakan kepentingan publik
- 4) Transparansi
- 5) Keseimbangan
- 6) Bekerja sesuai dengan peraturan
- 7) Akuntabilitas

Beberapa asas diatas merupakan asas umum yang digunakan sebagai landasan dalam pembentukan kebijakan public. Dari adanya beberapa asas tersebut maka terdapat control bahwasanya kebijakan public harus ditujukan kepada setiap masyarakat tanpa adanya perbedaan satu dengan lain sehingga kebijakan public yang dibuat diterapkan oleh seluruh masyarakat.

d. Teori Kebijakan Pemerintah

Adapun strategi kebijakan pemerintah dalam pemulihan ekonomi menurut Geoff Mulgan yang dikutip dalam dalam (Wiyada et al., 2020):

1) Tujuan (*Purpose*)

Tujuan dari dibentuknya sebuah kebijakan dalam rangka penyelesaian permasalahan yang terjadi pada lingkungan social, dengan dibentuknya suatu kebijakan maka permasalahan dapat teratasi dan suatu negara tidak adanya hambatan dalam mencapai cita-cita.

2) Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan mempengaruhi berjalannya sebuah kebijakan, lingkungan yang baik diperlukan guna mendukung berjalannya suatu kebijakan yang di terapkan pemerintah, sehingga perlunya perhatian dari segi lingkungan untuk mendorong keberhasilan dari suatu kebijakan.

3) Pengarahan (*Direction*)

Dalam sebuah Kebijakan diperlukan pengarahan sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada penyelewengan maupun kesalahpahaman. Sehingga pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

4) Tindakan (*Action*)

Kebijakan yang telah diputuskan diperlukan adanya realisasi, sehingga terlaksana sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan dan permasalahan social dapat terselesaikan.

5) Pembelajaran (*Learning*)

Setelah terlaksananya suatu kebijakan, pemerintah perlu melakukan evaluasi kebijakan sehingga dapat ditinjau suatu kebijakan terlaksana sesuai dengan yang dituju atau masih belum dapat menemukan titik terang pada masyarakat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Rumalutur et al., 2022) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan pendapatan negara meningkat sehingga berkurangnya pengangguran yang ada, sehingga pendapatan nasional dari suatu negara meningkat dan berpengaruh terhadap keadaan masyarakat yang lebih baik. Menurut (Nasrun, 2020) Terjadinya krisis ekonomi yang dialami Indonesia berkaitan erat dengan keadaan domestic yang rapuh, namun keadaan politik mempengaruhi berjalannya suatu pemulihan ekonomi, menurut (Muttaqin, 2018) definisi Islam adapula teori pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan yang terjadi pada produksi yang suatu barang dapat memberikan efek baik serta memberikan keuntungan kepada manusia sehingga dapat diambil pelajaran dengan tujuan dunia dan akhirat. Menurut (Fajri, 2016) memaknai pertumbuhan ekonomi suatu kenaikan dalam tabungan maupun penduduk yang terjadi dalam jangka Panjang sehingga perubahan terjadi lambat namun pasti, factor utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu kepemilikan modal.

Menurut (Susanto & Pangesti, 2021) pertumbuhan ekonomi merupakan penentu dari keberhasilan suatu negara, karena sebuah negara yang sehat mampu meningkatkan perekonomiannya sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun factor pertumbuhan

ekonomi yaitu SDA, modal, teknologi dan produksi sedangkan factor non-ekonomi yaitu social, organisasi dan politik administratif. Adapun menurut Solow-Swan, E. F. Denison yang dikutip dalam (Anitasari & Soleh, 2015) mengemukakan bahwa factor pendorong pertumbuhan ekonomi selain adanya peningkatan factor produksi diperlukan pula dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya yang memiliki pengetahuan serta mendapatkan pengalaman lebih luas sehingga dapat mendorong keberhasilan ekonomi. (Aponno, 2020) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan PRDB (pendapatan domestic regional bruto) dengan adanya peningkatan PRDB maka meningkat pula pengguna barang dan jasa sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya produksi. PRDB dihasilkan dari penghitungan pendapatan ekonomi keseluruhan pertahunnya pada suatu negara. Menurut (Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, 2020) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pada investasi serta meningkatnya kualitas produk melalui teknologi yang berkembang sehingga mampu mendorong kesejahteraan kehidupan masyarakat. Factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya kemampuan suatu negara dalam produksi barang maupun jasa.

Guna tercapainya pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya usaha dari pemerintah untuk mampu menghidupi diri sendiri, sesuai dengan (Sari, 2018) pemerintah mampu hidup mandiri yang bergantung pada Pendapatan Asli daerah (PAD) yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, sumber pendapatan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah yang berupa: a) pembayaran pajak; b) retribusi daerah; c) hasil perusahaan daerah; d) serta pendapatan daerah lainnya. Adapula sumber berasal dari dana perimbangan, pinjaman daerah serta pendapatan

daerah lainnya. Menurut (Aliansyah & Hermawan, 2021) sector pariwisata berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan pada tiga variable, yaitu output yang diberikan pemerintah dalam menunjang berjalannya sector pariwisata, menambah investasi pada pariwisata, wisatawan domestic dan internasional yang ditotal mengenai output.

b. Teori Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan adanya peningkatan perekonomian negara yang mengalami peningkatan sehingga produksi barang dan jasa meningkat, Teori digunakan sebagai bahan acuan dalam sebuah penentu kebijakan serta mampu memprediksi keadaan ekonomi suatu negara. Terdapat beberapa konsep dalam pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan menurut ahli dalam (Yuniarti et al., 2020) :

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Faktor yang mempengaruhi adanya pertumbuhan dalam ekonomi yaitu Sumber Daya Manusia, barang modal, keadaan lingkungan, teknologi. Pendapatan perkapita terpengaruh dengan adanya peningkatan penduduk, karena peningkatan produksi memiliki pengaruh dengan jumlah penduduk yang mengalami kenaikan yang fungsinya semakin berkurang. Kondisi seperti itu maka akan sampai pada keadaan adanya persamaan pendapatan perkapita dengan produksi marginal. Teori ini dicetuskan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan JohnStuart Mill.

2) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan produksi serta diperlukan adanya perkembangan teknologi guna menunjang

produksi. Perekonomian akan terus meningkatkan kesempatan kerja serta terpenuhi ke butuhan modal. Teori ini dikembangkan oleh Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade.

3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar sebuah pengembangan teori dari makro John Maynard Keynes yang mengungkapkan bahwa pendapatan nasional harus mampu mengganti modal sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi. Serta diperlukan adanya investasi untuk tabungan modal.

4) Teori Schumpeter

Mengutamakan modernisasi teknologi yang dalam perkembangannya bergantung pada jiwa pengusaha, masyarakat harus dapat memanfaatkan peluang serta mempersiapkan resiko yang akan diterima atau dapat mengembangkan usaha yang dimiliki.

c. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (Windayani & Budhi, 2017) Dalam rangka pertumbuhan ekonomi diperlukan factor sebagai pendukung terciptanya sebuah pertumbuhan ekonomi, menurut Adapun factor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) erat kaitannya dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang positif, hal ini dikarenakan produksi barang serta jasa yang baik dihasilkan dari tenaga kerja yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tumbuh dari sumber daya manusia yang memumpuni. Selain itu, sumber daya manusia mampu memberikan pembaharuan modern dalam teknologi sehingga mampu memaksimalkan hasil produksi.

2) Sumber Daya Alam

Minyak, gas, tanah serta hasil perairan dan sumber daya lainnya yang secara alami merupakan factor dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan bahan alam yang digunakan mampu menghasilkan berbagai produk.

3) Modal

Pengurangan konsumsi diperlukan sehingga memiliki modal dalam rangka memajukan secara cepat dalam bidang perekonomian, investasi merupakan salah satu strategi yang digunakan.

4) Perubahan

Teknologi serta kesiapan wirausaha yang memfasilitasi adanya pabrik serta kemampuan produksi merupakan salah satu tugas pembangunan ekonomi.

G. Definisi Konseptual

Definisi konsep merupakan abstraksi dimana peneliti akan mengungkapkan melalui teori strategi kebijakan yang telah disusun, difungsikan sebagai penjelasan suatu konsep secara singkat dan jelas. Adapun definisi konseptual yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Strategi Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan definisi oleh para peneliti maka dapat ditarik kesimpulan makna dari Kebijakan pemerintah disebut pula dengan kebijakan publik yang artinya keputusan yang diberikan untuk memecahkan permasalahan sosial agar terpenuhi kebutuhan sosial, solusi ini diungkapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah kebijakan diperlukan adanya tindakan yang nyata sehingga solusi yang ditawarkan dapat berjalan serta mengurangi adanya hambatan. Kebijakan dapat dilihat dari segi proses,

kemudian solusi yang ditawarkan dapat berdampak negatif atau positif serta penerapan pada lingkungan sosial.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan definisi yang dikemukakan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat bergantung pada tingkat berkembangnya perekonomian, salah satu sector utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi adanya pariwisata. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh aspek penanaman modal dalam negeri serta asing yang dilakukan oleh pemerintah, peningkatan sumber daya, serta mengembangkan UMKM.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengukuran yang digunakan dalam masing-masing variable penelitian menggunakan indikator-indikator melalui penjelasan. Pada penelitian ini definisi operasional dari Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman Dalam Pengembangan minat kunjungan wisatawan Candi Prambanan pasca Covid-19 difokuskan pada kebijakan yang direkomendasikan oleh pemerintah. Variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel Definisi Oprasional

Variabel	Indikator	Parameter
Kebijakan Pemerintah	1. Tujuan (<i>purpose</i>)	a. Meningkatkan Kunjungan wisatawan Kabupaten Sleman b. Pemberdayaan Pariwisata di era pasca Pandemi Covid-19 c. Peran Pariwisata dalam perekonomian masyarakat

	2. Lingkungan (<i>environment</i>)	<p>a. Teknik promosi melalui <i>Word Of Mouth</i> serta pemanfaatan social media</p> <p>b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam pariwisata serta pelaku UMKM pada daerah Taman Wiata Candi Prambanan</p> <p>c. pemanfaatan sumber daya finansial dari pemerintah</p> <p>e</p>
	Pengarahan (<i>direction</i>)	<p>a. Analisis penerapan nilai sumber daya manusia yang unggul sesuai dengan Visi dan Misi Taman Wisata Candi prambanan</p> <p>b. Analisis Pendirian PT. Balkondes dalam mendorong keberlangsungan UMKM</p> <p>c. Teknik membangun kepercayaan masyarakat dengan menetapkan harga tiket</p>
	Tindakan (<i>action</i>)	<p>a. Pengarahan dalam penerapan kebijakan sesuai dengan instruksi Menteri Dalam negeri Nomor 39 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat</p>

		<p>Level 4, 3, dan 2 Corona Virus Disease 2019</p> <p>b. Penerapan protokol kesehatan dengan adanya penggunaan aplikasi PeduliLindungi</p> <p>c. Pembatasan wilayah Candi Prambanan yang dikunjungi wisatawan</p> <p>d. Paket terusan tiket 3 Candi</p> <p>e. Pelaksanaan kolaborasi dengan Stakeholder terkait dengan pengawasan Covid-19</p> <p>f. Dilakukan event untuk menarik perhatian masyarakat</p>
	Pembelajaran (<i>Learning</i>)	Evaluasi tingkat keberhasilan pasca ditetapkan kebijakan dalam proses pelaksanaan

Sumber: Diolah Peneliti Dari Berbagai Sumber, 2022

I. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan secara alamiah (*natural setting*), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman fenomena yang dialami oleh subjek dalam tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dapat dijelaskan secara lebih lanjut mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti (Nilamsari, 2014), yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, menurut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) yaitu jenis yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan secara sistematis pada area tertentu yang bersifat faktual. Data yang diambil merupakan data wawancara, foto serta dokumen resmi lainnya. Disusun dengan cara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dengan kata lain yaitu nilai perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka (statistik). Dalam penelitian kualitatif peneliti terus menerus terlibat dengan partisipan., keterlibatan tersebut akan membuat peneliti menemukan masalah yang kemudian di analisis serta dikumpulkan.

Peneliti menganggap pendekatan kualitatif didasari pada upaya membangun pandangan subjek penelitian secara rinci. Oleh karena itu, peneliti akan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman dan berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika sebagai dasar bahwa peneliti ingin memahami dan mengkaji secara lebih mendalam mengenai Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sleman Dalam pemulihan sector ekonomi khususnya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Prambanan, harapannya

melalui pendekatan ini akan jelas apa yang akan disampaikan dan dibedakan untuk menjawab permasalahan yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi, cara terbaik ditempuh dengan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi. Penelitian ini dilaksanakan langsung di Daerah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman wisata Candi Prambanan serta untuk memberikan data pendukung dinas pariwisata Kabupaten Sleman guna mengetahui kebijakan pemulihan ekonomi pada wisata Candi Prambanan pasca pandemic Covid-19.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam rangka upaya untuk memperoleh dan mengupulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi menurut teknik (Joesyiana, 2018) merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, terencana serta dicatat secara sistematis, serta mengamati perilaku manusia secara terus menerus serta berjalan dengan alamiah agar penelitian sesuai fakta. Kegiatan ini biasa disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dala penelitian ini adalah pengamatan terhadap kegiatan

yang berjalan di lokasi wisata Prambanan dan sekitarnya. Ketepatan observasi perlu dilakukan dengan menggunakan *rating scale* (skala penilaian) dan *checklist* (daftar cek) yang berisi nama subjek dan faktor-faktor yang diamati.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu, dan memberikan ruang bagi informan mengungkapkan pendapat guna mendukung penelitian (Nurdiani, 2014). Tujuan dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah guna memperoleh data, informasi, serta penjelasan mengenai kebijakan pemerintah dalam pemulihan sector ekonomi di wisata Candi Prambanan. Jenis wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan. Dari situlah peneliti menggunakan pendekatan semi terstruktur dengan petunjuk umum atau panduan wawancara agar peneliti mendapatkan hasil dari informan berkaitan dengan pertanyaan dan tema yang diangkat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan mempelajari arsip serta dokumen-dokumen setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya-karya monumental (Saadati & Sadli, 2019). Dari dokumen tersebut peneliti melakukan kajian isi, sehingga memahami karakteristi pesan. Dalam penelitian ini, dokumen yang

digunakan antara lain struktur profil Kecamatan Prambanan, Profil Wisata Candi Prambanan serta laporan kunjungan wisata Candi Prambanan.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung ketika dilapangan yang dilakukan saat penelitian, data yang dikumpulkan melalui Observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap narasumber yang dijadikan informan. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai kebijakan yang dilakukan dinas pariwisata Kabupaten Sleman dalam meningkatkan ekonomi Daerah Prambanan Sleman pasca pandemic Covid-19. (Arif et al., 2017)

Tabel 4 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Instansi/Jabatan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kus Endarto	Kepala Bidang Pemasaran, Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman	Wawancara

2.	Agus Tri Anggono	Manager Operasional Unit Prambanan, PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Wawancara
3.	Vio Rosario Pascalis	Payment Point Unit Prambanan	Wawancara
4.	Heru Joko Santoso	Koordinator SATIB Taman Wisata Candi Prambanan	Wawancara
5.	Sri Astrianingsih	UMKM Kawasan Wisata Candi Prambanan	Wawancara
6.	Dewi Rahmawati	UMKM Kawasan Wisata Candi Prambanan	Wawancara
7.	Puryatni	UMKM Kawasan Wisata Candi Prambanan	Wawancara
8.	Hesti Astuti	Wisatawan Candi Prambanan	Wawancara
9.	Anne Caroline	Wisatawan Candi Prambanan	Wawancara

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2022

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh serta dikumpulkan oleh organisasi di luar penelitian, Data ini diolah kembali oleh peneliti data yang didapatkan berupa media industry, situs web dan sebagainya dalam bentuk data yang telah tersedia berupa produk, perusahaan dan lain-lain (Hutagalung & Hutagalung, 2020). Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari data primer sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Tabel 5 Data Sekunder

No	Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	Jumlah kunjungan wisatawan Candi Prambanan	PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko	Dokumentasi
2	Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Sleman	Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman	Dokumentasi

Sumber: Diolah oleh Peneliti

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (Huberman & Miles, 1992) merupakan cara menganalisis data penelitian dengan alat-alat statistik yang relevan untuk dipergunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif, terdapat sebuah proses maupun komponen-komponen penting dan harus terdapat dalam

analisis data. Selanjutnya peneliti akan menguraikan teknik analisis data yang digunakan dan mengimplementasikan dalam kancah lapangan penelitian.

1. Pengumpulan Data

Proses yang telah selesai dilakukan peneliti sebelumnya adalah pengumpulan data pada penelitian “Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan di Kawasan Wisata Candi Prambanan Tahun 2021” dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data tersebut, data yang terkumpul berdasarkan keterangan narasumber yang telah ditentukan dengan pertimbangan narasumber mampu memberikan informasi lebih jelas mengenai pertanyaan penelitian.

2. Reduksi Data

Data tersebut akan dikumpulkan kemudian dipilah. Menurut (Dikson et al., 2017) tujuannya adalah memfokuskan perhatian pada penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan, data yang telah dipilah kemudian disatukan sehingga mempermudah dalam memberikan gambaran yang jelas dalam sebuah penelitian. maka peneliti telah memperoleh permasalahan yang akan diukur melalui tiga pendekatan yaitu: pendekatan sumber (*resource approach*), pendekatan proses (*Process approach*), dan keberhasilan sumber (*goals approach*).

3. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif maupun visual dari hasil penelitian. Penyajian data terdapat table, matriks, network, chart maupun grafik. Penyajian data tersebut agar peneliti mampu memahami data yang telah didapatkan sehingga dapat disajikan dengan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah membandingkan data berdasarkan topik yang diambil oleh peneliti dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan peneliti dikelompokkan sesuai dengan jawaban narasumber serta dianalisa dan digabungkan dengan sumber yang relevan lainnya. Kesimpulan diungkapkan dalam bentuk narasi dan menghasilkan penemuan baru yang belum diungkapkan.